

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman sekarang, perkembangan dan kemajuan teknologi semakin canggih. Perkembangan dan kemajuan teknologi juga diikuti perkembangan dan kemajuan pendidikan yang saat ini bisa dikatakan bagus dibandingkan dengan pendidikan sebelumnya. Namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan sekarang ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah akhlak. Akhlak merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati.

Menurut Amirulloh Syarbini, yang mengatakan bahwa:

Pendidikan akhlak merupakan alat pembinaan yang sangat ampuh bagi siswa. Akhlak yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa siswa akan dapat digunakannya untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah pada umumnya.¹

Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak, dengan pendidikan akhlak

¹ Amirulloh Syarbini, Akhmad Khusaeri, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012) 37.

tersebut manusia menjadi sumber mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Seperti halnya siswa di MTs N Mojooroto, ada siswa yang melakukan penyimpangan atau melanggar tata tertib sekolah, diantaranya: merokok di lingkungan sekolah (tempat parkir), melihat film porno bersama-sama, pacaran, adegan ciuman, mengejek antar sesama teman, memanggil teman dengan julukan yang tidak baik, bahkan ketika bertemu guru dia menyapa dengan sebutan "halo bu". Siswa-siswa ini tidak ada rasa sopan santun terhadap gurunya.

Sehubungan dengan hal tersebut yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah menanamkan dan membina akhlak sedini mungkin, yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, karena akhlak tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata, agar perbuatan mereka tidak terjerumus ke lembah hitam². Sebagai seorang guru khususnya guru akidah akhlak seharusnya selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Menurut Djamarah, mengatakan bahwa :

Guru merupakan sosok yang mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Ini berarti bahwa guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan sebagai pendidik sekaligus suri tauladan bagi anak didiknya. Sejuahmana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik pada semua anak didiknya., sejauh itu pula ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.³

² Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 156-157.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)33.

Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik, oleh sebab itu sebagai guru merupakan tugas yang berat yang dibebankan pada guru terutama guru agama Islam hal ini adalah guru akidah akhlak. Sebagai guru akidah akhlak di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu mengembangkan pengetahuan keagamaan, juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Guru akidah akhlak juga membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik dan sebagai guru harus bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya di lingkungan sekolah. Orang tua dan guru sebagai tauladan anak-anak harus dapat memberikan contoh yang baik terutama dalam berakhlak. Para guru mengharapkan anak didiknya menjadi manusia yang *berakhlaqul karimah*, mempunyai kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial.

Oleh sebab itu pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting karena akhlak faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak. Banyak yang menilai bahwa kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan oleh praktek pendidikan yang hanya memperhatikan aspek kognitif belaka dan mengabaikan aspek lainnya. Pendidikan agama banyak dipengaruhi oleh gaya barat yang lebih mengutamakan pembelajaran daripada pendidikan moral.⁴

⁴ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), 9.

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga madrasah yaitu, adanya kerjasama antara kepala sekolah atau madrasah dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua. Dengan adanya kerjasama warga sekolah dan orang tua, maka pembinaan akhlak siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat mengurangi kenakalan dari para siswa dan para siswa diharapkan dapat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek MTsN Mojoroto Kota Kediri, disebabkan penulis tertarik dan ingin mengetahui sejauh mana upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan dan menumbuhkembangkan akhlak siswa, serta sejauh mana keberhasilannya sehingga siswa benar-benar menerapkan pribadi yang *berakhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui sejauh mana peran guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada siswa tersebut, maka penulis perlu mengadakan penelitian secara cermat dan sistematis.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul "**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII Di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa kelas VII di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015?
2. Bagaimana pendekatan guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa kelas VII di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa kelas VII di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa kelas VII di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui pendekatan guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa kelas VII di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa kelas VII di MTs N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu manajemen.
- b. Sebagai bahan informasi, masukan dan evaluasi bagi para praktisi pendidikan dalam memperbaiki kinerja manajemen di lembaga madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan referensi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang relevan dan signifikansi dalam upaya peningkatan kualitas guru khususnya guru akhlak akhlak.

- b. Bagi guru

Guru merupakan ujung tombak sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak maka hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam membimbing dan membina akhlak peserta didik di lingkungan sekolah.

- c. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai sarana untuk mengaktualisasikan sebagai ilmu yang penulis dapatkan serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan.